

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan, yang mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pariwisata sangat besar, karena industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya juga telah berkembang pesat. Perkembangan industri pariwisata tersebut tidak hanya dapat berdampak pada pendapatan devisa negara saja, namun juga telah mampu untuk memperluas kesempatan berusaha serta menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran di daerah (Anggita, 2019).

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini telah memberikan sumbangan dalam meningkatkan devisa maupun lapangan kerja. Sektor pariwisata juga membawa dampak sosial, ekonomi, maupun dalam konteks pelestarian dan pengelolaan lingkungan, sumber daya alam, dan budaya yang semakin arif dan bijaksana. Kegiatan pariwisata sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah-wilayah tertentu yang memiliki potensi wisata. Dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah, perlu mengetahui perilaku pengunjung. Untuk menarik minat berkunjung wisatawan maka pihak manajemen perusahaan jasa pariwisata harus melakukan strategi pemasaran yang tepat dalam memasarkan jasa pariwisata serta menawarkan keunggulan-keunggulan dan kualitas yang ada pada jasa pariwisata tersebut.

Pariwisata dapat diartikan sebagai industri yang bidang usahanya menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh wisatawan. Pariwisata juga sering dikatakan sebagai fasilitas wisata atau sarana wisata, yang salah satunya penyedia akomodasi. Penyediaan akomodasi di sini seperti penyediaan pelayanan, penginapan dan dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut dengan kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dengan kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segeilintir orang-orang yang relative kaya pada awal abad ke-20. Hal ini terjadi tidak hanya di negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam tahap pembangunannya. Definisi

operasional diperlukan agar pariwisata dan kepariwisataan dapat diselenggarakan dan dikelola dengan tepat sehingga menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya. Sulit dibayangkan apabila pariwisata diselenggarakan dan dikelola berdasarkan definisi yang berbeda-beda dan saling tumpang tindih. Di era peradaban modern definisi pariwisata ternyata telah berkembang lebih luas dan progresif. Di dalam praktik bermunculan jenis-jenis wisata yang sebelumnya tidak dikenal atau pengertiannya masih tumpang tindih seperti: wisata bisnis, wisata medis, wisata spiritual/religi, wisata alam, ekowisata, wisata alam liar, wisata petualangan, wisata alternatif, wisata halal, dan sebagainya.

Pengertian pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu. Adapun pengertian pariwisata yakni perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu. Republik Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya yang semua dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional agar terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia.

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Sarana dan prasana dalam suatu obyek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan pasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut.

Definisi pariwisata menurut (Suswanto, 2018) pada hakikatnya pariwisata adalah proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, social, kebudayaan, politik dan agama.

Dalam pengembangan daya tarik wisata tentu tidak terlepas dari masyarakat disekitar objek wisata. Dalam hal pengembangan maka diperlukan peran dari

orang-orang atau masyarakat sebagai pelaku utama untuk dapat mendorong kesuksesan pengembangan daya tarik wisata. Partisipasi berupa buah pikiran lebih merupakan partisipasi melalui sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk Menyusun program dan juga mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Partisipasi di artikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Partisipasi merupakan Kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.

Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Jadi partisipasi merupakan keterlibatan banyak orang dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Berhasilnya pembangunan Pancasila tergantung dari partisipasi semua rakyat dan juga sikap mental, tekad dan semangat, disiplin dan ketataan dalam melaksanakan pembangunan.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki dapat memberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peranan pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata sangat menentukan berkembang tidaknya suatu daya tarik wisata. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang maksimal pengembangan pariwisata harus didukung oleh kerja sama semua pihak pemerintahan daerah. Dalam usaha peningkatan pelayanan terhadap wisatawan tentu menjadi tanggung jawab bagi seluruh pihak, sedangkan bentuk pemberian informasi-informasi kepada wisatawan dari berbagai daerah tentang kondisi wilayah merupakan tanggung jawab pihak swasta dan pemerintahan daerah.

Partisipasi masyarakat adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, pengambilan keputusan dan memberikan alternatif solusi melalui pikiran, keahlian, waktu, modal atau materi terhadap program pengembangan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Dalam bentuk alternatif, partisipasi ditafsirkan sebagai alat untuk mencapai efisiensi

dalam manajemen kegiatan sebagai alat dalam melaksanakan kebijakan. Jadi partisipasi masyarakat adalah partisipasi aktif baik dalam perencanaan, identifikasi masalah, pelaksanaan, evaluasi maupun monitoring dalam sebuah program atau kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat seharusnya berlangsung secara sukarela dan adanya berkelanjutan. Partisipasi ini diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat sekitar merupakan unsur pertama dalam pengembangan wisata itu sendiri. Partisipasi masyarakat sangat menentukan dalam pengembangan sebuah daya tarik wisata, agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan terjadi penurunan kualitas lingkungan, sehingga dalam pengelolaan pariwisata akan dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera seiring dengan kelestarian alam. Prinsip dari penyelenggaraan tata Kelola kepariwisataan yang baik pada intinya adalah adanya koordinasi antar pemangku kepentingan yang ada serta keterlibatan partisipasi aktif yang sinergis (terpadu dan saling menguatkan) antara pihak pemerintah, swasta atau industri pariwisata dan masyarakat setempat yang terkait. Wujud partisipasi masyarakat terkait yaitu mengawasi dan mengontrol pembangunan kepariwisataan yang ada dengan ikut terlibat dalam menentukan visi, misi dan tujuan pengembangan kepariwisataan, mengidentifikasi sumber daya yang dilindungi, dikembangkan dan di dimanfaatkan untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata.

Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta daya tarik wisata budaya yang ada. Selama ini pengembangan pariwisata daerah ditunjukkan untuk mengembangkan potensi local yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata dipandang sebagai sumberdaya ekonomi yang potensial. Jika dibandingkan dengan sektor lainnya misalnya: sektor industri, sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor primer lainnya, pariwisata memiliki banyak keunggulan di antaranya pengembangan pariwisata merupakan hal yang dapat dilaksanakan dengan waktu yang paling cepat dengan metode yang paling

mudah dan sederhana. Selain itu pengembangan pariwisata akan melibatkan masyarakat sehingga banyak pihak dapat menikmati manfaatnya dan juga dapat mendorong pelestarian lingkungan alam, budaya dan sosial masyarakat.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya memerlukan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, tetapi juga yang berkompotensi menengah dan rendah. Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata relative lebih sedikit jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Sebagai contoh untuk sektor pertanian, terkendala masalah keberlanjutan lahan dan akses terhadap pasar. Untuk pertambangan, kendala yang dihadapi adalah deposit akan habis. Pengembangan pariwisata di suatu daya tarik wisata membawa perubahan pada daerah tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat. Namun sebaliknya, jika pelaksanaannya tidak direncanakan dengan baik maka membawa kerugian atau berdampak negative bagi *stakeholder* maupun daerah tempat pariwisata berkembang. Pariwisata dapat menjadi sarana untuk mendukung konservasi lingkungan, situs arkeologis dan sejarah, serta arsitektural kualitas lingkungan, infrastruktur yang dikembangkan untuk mendukung pariwisata tidak merupakn lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Saat ini Indonesia memiliki 38 provinsi Di antara provinsi-provinsi tersebut ada provinsi ke 25 yaitu Gorontalo. Gorontalo merupakan provinsi ke 25 di Indonesia. Provinsi Gorontalo memiliki banyak sekali daya tarik wisata yang bagus dan menarik untuk di kunjungi, berupa wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata religi hingga wisata kulinernya. Daya Tarik wisata di Gorontalo memiliki banyak atraksi yang indah seperti pantai, taman bawah laut, menara, agrowisata, wahana pemandian air panas seperti pentadio resort yang tepat berada di sebelah danau limboto. Ada beberapa contoh wisata alam yang menarik perhatian orang-orang yakni pantai dan taman laut olele. Pantai olele ini sering disebut dengan surga bawah laut, karena miliki beberapa titik penyelaman yang kerap dikunjungi wisatawan yang haus akan keindahan surga bawah laut. Bahkan pantai ini memiliki terumbu karang dan ekosistem laut yang masih terjaga masyarakat setempat menyatakan sebagai biota laut yang ciri khasnya tidak banyak di jumpai dikawasan pesisir lainnya. Gorontalo merupakan provinsi

yang menjadi bagian dari Indonesia dan tentunya turut serta membangun pariwisata daerah seperti provinsi-provinsi lain. Gorontalo yang pada dasarnya juga merupakan wilayah kepulauan dengan daya tarik istimewa. Seperti, keindahan bawah laut, keindahan pantai, air terjun, sungai dan keindahan alam lainnya serta ragam budaya yang juga turut menambah daya tarik wisata yang ada di wilayah Gorontalo. Budaya Gorontalo tentunya berbeda dengan budaya di provinsi-provinsi lain serta terdapat banyak peninggalan-peninggalan sejarah. Salah satu wisata alam yang tak kalah menarik untuk di kunjungi juga ada yakni Danau Limboto.

Danau Limboto merupakan salah satu aset sumber daya alam yang dimiliki Provinsi Gorontalo saat ini. Danau Limboto telah berperan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, pencegah banjir, sumber air pengairan. Danau Limboto ini berada pada dua yaitu 30% di wilayah Kota Gorontalo dan kurang lebih 70% di wilayah Kabupaten Gorontalo yang menjangkau lima kecamatan. Danau Limboto merupakan cekungan rendah atau laguna, yang merupakan muara sungai-sungai diantaranya ritengan, alo, pohu, marisa, meluopo, biyonga, bulota, talubongo dan sungai-sungai kecil dari sisi selatan oilumayango, ilopopala, huntu, hutakiki dan langgilo. Danau Limboto ini terletak di desa pentadio barat, kecamatan limboto. Danau ini memiliki kedalaman 5 hingga 8 meter. Para pengunjung yang datang ke danau dapat menikmati berbagai kegiatan di sana antara lain memancing, lomba perahu dan sebagainya. Selain itu wisatawan juga dapat menikmati hasil pancingan dengan membakar ikan di pesisir danau dengan di suguhkan view yang sangat bagus ketika sore hari.

Danau Limboto juga sering di jadikan tempat untuk mengadakan festival tahunan yang di sebut Festival Pesona Danau Limboto. Festival ini sering diadakan menjelang akhir tahun, yang biasanya akan diselenggarakan pada tanggal 21-25 September tiap tahunnya. Acara ini juga di iringi dengan upacara yang bertujuan untuk membangun kesadaran diri dari semua pihak untuk melestarikan danau sebagai wadah potensi untuk pariwisata. Perayaan Festival ini di ikuti oleh masyarakat setempat, dari anak SD,SMP& SMA pun turut memeriahkan acara ini dengan memperkenalkan ciri khasnya masing-masing. Seperti memakai pakaian petani, burung elang, ciri khas yang lebih menonjolnya adalah *Karawo*.

Danau Limboto kini berada pada kondisi yang sangat memprihatinkan karena mengalami proses penyusutan dan pendangkalan akibat sedimentasi yang mengancam keberadaannya di masa yang akan datang, semakin berkurangnya luasan perairan danau menyebabkan semakin menurunnya fungsi danau sebagai kawasan penampung air sehingga berpotensi mengakibatkan banjir dan kekeringan di sekitar wilayah danau bahkan di luar daerah kawasan danau limboto. Belakangan ini Danau Limboto sedang di hadapkan dengan musim kemarau berkepanjangan yang ada di Gorontalo. Akibat dari musim kemarau ini berdampak pada keringnya Danau Limboto. Nelayan kesulitan dalam mencari ikan, pendapatan menurun karena sumber pendapatan masyarakat di sekitar Danau Limboto itu hanya di danau itu. Kurun waktu 50 tahun, luas danau berkurang sekitar 4.304 hektar atau berkisar 62,60 % dari total luas danau. Prediksi muncul, Danau Limboto akan menjadi daratan pada 2025. Berdasarkan analisis Hari Tanpa Hujan (HTH) BMKG gorontalo, umumnya Gorontalo mengalami hari tanpa hujan dengan kategori menengah 11 sampai 20 hari. Namun ada beberapa titik yang mengalami kekeringan ekstrim lebih dari 60 hari tanpa hujan.

Danau adalah badan air alami yang berukuran besar yang dikelilingi oleh daratan dan tidak terhubung dengan laut, kecuali melalui sungai. Danau juga merupakan sumber daya air tawar yang berada di daratan yang berpotensi sangat besar serta dapat dikembangkan dan didaya gunakan bagi pemenuhan berbagai kepentingan (Hermanto et al., 2013)

Beberapa fungsi dan manfaat danau yaitu cadangan air minum (air baku air minum), pembangkit listrik tenaga air, budidaya pertanian meliputi tanaman pangan dan perkebunan, dan sarana transportasi. Beberapa permasalahan umum ekosistem danau di Daerah Tangkapan Air dan Daerah Aliran Sungai di Indonesia yaitu kerusakan lingkungan dan erosi lahan yang disebabkan oleh penebangan hutan secara ilegal dan pengelolaan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukungnya sehingga menimbulkan erosi dan sedimentasi; pembuangan limbah penduduk, industri, pertambangan, pertanian yang menyebabkan pencemaran air danau. Berbagai kegiatan yang berpotensi merusak ekosistem akuatik adalah penangkapan ikan secara berlebihan dengan merusak sumber daya, pembudidayaan ikan dengan keramba jaring apung secara tidak terkendali, pengambilan air danau sebagai air baku ataupun sebagai

tenaga air yang kurang memperhatikan keseimbangan hidrologi danau sehingga merubah karakteristik permukaan air danau.

Pada dasarnya pengembangan daya tarik wisata danau limboto merupakan sistem dari pengembangan pariwisata daerah dan pembangunan wilayah pada umumnya, yang secara tidak langsung memberikan manfaat lebih kepada masyarakat di sekitar danau limboto. apabila dilihat dari kondisi lingkungannya danau limboto semakin mengalami kerusakan parah, belum ada usaha dari pemerintah secara serius untuk mengelola danau limboto. kondisi danau limboto yang mulai kering, banyak sampah membuat lingkungan di sekitarnya tidak terawat. Kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat membuat danau limboto berdampak juga pada aspek pengembangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang perlu dipecahkan sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengembangan daya tarik wisata danau limboto desa pentadio barat kabupaten Gorontalo?
2. Faktor apa saja yang menghambat dalam pengembangan daya tarik wisata danau limboto desa pentadio barat kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan sebelumnya :

1. Mengetahui cara masyarakat berpartisipasi dalam mengembangkan danau limboto yang pengembangannya mulai menurun.
2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat pengembangan daya tarik wisata danau limboto desa pentadio barat kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang terkait dengan masalah pengembangan dan partisipasi masyarakat di danau limboto. serta dapat memberikan hasil yang maksimal dalam penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan bahan studi perbandingan selanjutnya serta akan menjadi sumbangsi pemikiran untuk melengkapi kajian-kajian yang dapat mengarahkan pada Partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan daya tarik wisata danau limboto desa pentadio barat kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di kemudian hari dan dapat di kaji sebagai kajian lanjutan terkait partisipasi masyarakat terhadap pengembangan daya tarik wisata danau limboto desa pentadio barat kabupaten Gorontalo.